

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Nopela Talu¹, Devi Wahyuningsih²

deviwahyuningsih90@gmail.com

IBE INDONESIA PONTIANAK

ABSTRACT

This study uses quantitative research, namely research that places more emphasis on objective measurement aspects of the integrity of financial statements. The source of data used in this research is secondary data. This study aims to determine how much influence the variables of financial distress, leverage, and company size have on the integrity of financial statements. The sampling method using a saturated sample is a sampling technique in which the entire population is used as a sample, so the number of samples used in this study is 81 samples. The analytical method used is panel data regression analysis. The results of the study show that financial distress and leverage have no significant effect on the integrity of financial statements, and firm size has a significant effect on the integrity of financial statements.

Keywords: *Financial Distress, Leverage, Company Size, Integrity of Financial Statements*

PENDAHULUAN

Informasi yang akurat telah menjadi kebutuhan bagi para pelaku bisnis, karena dengan adanya informasi tersebut nantinya akan sangat berpengaruh bagi pihak internal maupun pihak eksternal dalam membuat suatu keputusan bisnis (Salsa, 2021). Salah satu informasi bisnis yang paling sering digunakan oleh para pelaku adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan dokumen penting dimana informasi keuangan melalui data-data transaksi yang tercatat selama periode tertentu yang kemudian digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk menggambarkan kondisi dan kinerja khususnya dalam bidang keuangan perusahaan, dimana informasi yang diharapkan telah disajikan secara benar, jujur dan berdaya guna atau disebut dengan laporan keuangan dengan integritas tinggi.

Integritas laporan keuangan adalah melihat sejauh mana laporan keuangan telah disajikan dengan sewajarnya dan dapat menunjukkan informasi secara benar dan jujur serta dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Dwidinda (2017) dalam Salsa (2021) informasi yang ada dalam laporan keuangan haruslah disajikan dengan jujur

dan tidak memihak dengan demikian mengungkapkan fakta yang sebenarnya menjadi kepentingan khalayak luas. Laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi dapat diukur melalui konsep konservatisme.

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam pembuatan penilaian dan perkiraan atau prediksi kondisi mendatang karena dalam aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Pelaporan keuangan yang didasari pada prinsip kehati-hatian tentu akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan. Konsep konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan adalah berupa mengakui biaya dan rugi lebih cepat mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, kewajiban dan beban dengan nilai yang tertinggi. Prinsip konservatisme bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksi kondisi yang akan datang sesuai dengan tujuan laporan keuangan.

Penerapan prinsip konservatisme dapat dijadikan alat untuk mengidentifikasi apakah telah diterapkan penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan maka sangat penting laporan keuangan yang berintegritas terutama pada perusahaan yang *go public*, seperti perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI yang sahamnya diperjualbelikan kepada masyarakat.

Sumber modal yang didapatkan dari perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI berasal dari suntikan dana pemerintah dan investasi yang dilakukan oleh *stakeholder* yang mana pemerintah dan *stakeholder* mengharapkan adanya keuntungan dari modal yang mereka berikan, keuntungan tersebut berupa laba dan deviden. Apabila kinerja yang ada pada perusahaan BUMN melemah secara terus menerus, maka tentunya akan mengakibatkan turunnya pendapatan setiap tahunnya, sehingga akan membuat aktivitas operasional badan usaha serta membutuhkan dana ekstra, baik yang bersumber dari dana pemerintah, *stakeholder* itu sendiri maupun pinjaman kreditur (Dewi, 2020 dalam Salsa, 2021).

Berdasarkan data yang bersumber dari *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE), salah satu organisasi anti *fraud* non pemerintah menyatakan pada tahun 2019 perusahaan negara BUMN menempati posisi kedua sebagai organisasi/lembaga yang paling dirugikan *fraud* yaitu sebesar 31,8%.

Kementerian BUMN melaporkan tindakan *fraud* (kecurangan) yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (persero) ke Kejaksaan Agung, bahwa ditemukan fakta ada sejumlah aset yang diinvestasikan secara tidak hati-hati (*prudent*) pengelolaan aset dan cadangan yang tidak transparan, hal tersebut menyebabkan Jiwasraya mengalami kesulitan likuiditas yang membuat perusahaan tersebut menunda pembayaran klaim nasabah.

Tanggal 2 April 2019 terjadi kecurangan pada PT Garuda Indonesia yang terbukti melanggar peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/POJK.14/2016 yaitu tentang Laporan Tahunan Emiten atau perusahaan publik dan diberikan adanya sanksi administratif denda senilai Rp 100 juta. Dikenakan juga kepada seluruh anggota direksi dan *administrative* masing-masing Rp 100 juta karena melanggar peraturan Bapepam Nomor VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas laporan keuangan.

Kasus kecurangan dan manipulasi laporan keuangan yang telah terjadi menimbulkan adanya keraguan bahkan ketidakpercayaan terhadap integritas laporan keuangan. Kasus-kasus yang terjadi pada perusahaan BUMN seperti yang telah terjadi pada PT Garuda Indonesia dan PT Jiwasraya telah menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan yang ada di Indonesia masih tidak menunjukkan laporan keuangan yang sebenarnya sehingga perlu adanya kajian mengenai integritas laporan keuangan, dapat juga dikatakan bahwa prinsip konservatif dalam pelaporan keuangan masih dipertanyakan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya *financial distress*, *leverage* dan ukuran

perusahaan.

Financial distress adalah suatu kondisi atau fenomena yang menunjukkan keadaan penurunan kinerja keuangan pada suatu perusahaan, dimana kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang krisis atau tidak sehat. *Financial distress* ini adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan mengalami penurunan dan biasanya diawali dengan turunnya kinerja keuangan hingga mencapai titik terendah, sehingga perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung melakukan kecurangan atau manipulasi laporan keuangan dan hal itulah yang akan menimbulkan menurunnya integritas laporan keuangan. Untuk itu kesulitan keuangan perlu diketahui sejak dini oleh perusahaan agar dapat mengantisipasi kondisi *financial distress* agar tidak terjadi kebangkrutan (Salsa, 2021).

Selain *financial distress*, *leverage* juga dapat mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. Abdilah (2019) mendefinisikan rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan berasal dari utang. perusahaan dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi jika perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih besar. Jika risiko keuangan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tentunya akan memperlambat dan menghambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Taures, 2011 dalam Salsa, 2021). Semakin besar perusahaan maka informasi yang tersedia akan semakin banyak dan perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Salsa, 2021). Hal ini menjadi pemicu bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar tentu lebih memperhatikan pelaporan keuangannya dan dianggap memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) “teori keagenan yaitu suatu hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (*principals*) yang melibatkan orang lain (*agens*). Menurut Abdilah (2019) “hubungan keagenan merupakan suatu hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan agen (*management*), dimana *principal* mengontrak agen untuk memberikan suatu jasa dengan cara mendelegasikan wewenangnya dalam mengambil keputusan kepada agen yang dimaksud”.

Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan “laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah

entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya”.

Integritas Laporan Keuangan

Abdilah (2019) mendefinisikan “integritas laporan keuangan sebagai suatu ukuran sejauh mana suatu laporan keuangan menyajikan informasi yang benar dan jujur”. Integritas informasi suatu laporan keuangan merupakan keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan, yang mencakup aspek kejujuran dalam penyajian, dapat dipercaya dan netralitas. Integritas laporan keuangan adalah suatu keadaan di mana laporan keuangan yang disajikan sudah wajar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, jujur dan menunjukkan informasi tidak bias serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Prinsip yang dilakukan dalam mengukur integritas laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan metode konservatisme. Konservatisme itu sendiri adalah tingkat kehati-hatian dalam pelaksanaan penilaian yang dibutuhkan dalam membuat perkiraan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau pendapatan tidak *overstated* dan kewajiban atau beban tidak *understated*.

Melalui konsep konservatisme dinyatakan bahwa dalam keadaan yang tidak pasti, manajer perusahaan tentu akan menentukan pilihan perlakuan atau tindakan akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan. Konsep konservatisme itu sendiri dalam laporan keuangan adalah mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai terendah, dan kewajiban dengan nilai tertinggi.

Financial Distress

Menurut Abdilah (2018) *financial distress* merupakan munculnya gejala awal kebangkrutan atau penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan atau disebut juga kondisi sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* adalah suatu keadaan dimana arus kas perusahaan sudah tidak mampu lagi memenuhi kewajiban yang ditanggungnya. Kewajiban tersebut antara lain seperti kewajiban hutang bank, hutang pajak, kewajiban kepada pemasok bahan baku, dan kewajiban lainnya.

Leverage

Leverage sebagai rasio yang digunakan untuk

mengukur utang yang dimiliki perusahaan yang digunakan sebagai aset perusahaan. Menurut Abdilah (2018) rasio *leverage* digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* ini dapat digunakan untuk mengukur dua hal, yang pertama besarnya utang perusahaan yang digunakan untuk mendanai investasi dan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka panjang yang ditanggungnya.

Ukuran Perusahaan

Menurut Ismali (2018) ukuran perusahaan merupakan ukuran untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan keuangan perusahaan. Pengukuran perusahaan digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam dimana semakin besar penjualan, dikatakan semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, begitu pula dengan aset, jika semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam bentuk penelitian kuantitatif. Menurut Paramita (2021) data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka. Pada penelitian ini melakukan uji hipotesis, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel terikat dan variabel bebas. Jenis data dalam melihat dimensi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel datanya diambil dari data keuangan beberapa tahun dan dari beberapa perusahaan BUMN yang merupakan objek penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti (Pakpahan et al., 2021). Operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel terikat dalam penelitian ini. Adapun operasional variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut :

Integritas Laporan Keuangan (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Integritas Laporan Keuangan adalah mengetahui dan mengukur sejauh mana laporan keuangan telah disajikan dengan sewajarnya dan jujur serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Integritas laporan keuangan disini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme.

Salah satu tipe dari konservatisme yang digunakan dalam proksi integritas laporan keuangan yaitu tipe *Earning/accruals measure*. Alasan menggunakan *accruals measure* karena metode pengukuran konservatisme dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun.

$$\text{CONNACCit} = \text{Niit} - \text{CFOit}$$

Financial Distress (X_1)

Menurut Ariantoni (2017) dalam Ismail (2018) “*financial distress* merupakan munculnya sinyal atau gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan”. Berdasarkan perhitungan menurut Nasri, *et al* (2021) metode prediksi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode Grover menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi yaitu sebesar 100%. Berikut cara untuk mengukur *financial distress* menggunakan metode grover:

$$G = 1,650 X_1 + 3,404 X_2 + 0,016 X_3 + 0,057$$

Leverage (X_2)

Menurut Ismail (2018) “*leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap proporsi rata-rata pemegang saham”. *Leverage* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur utang yang dimiliki perusahaan yang menjadi aset perusahaan. *Leverage* adalah jumlah utang yang digunakan untuk serta membeli aset-aset perusahaan. Rasio yang digunakan dalam perhitungan *leverage* pada penelitian ini yaitu *Debt to asset ratio* (DAR), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{TOTAL DEBT}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Ukuran Perusahaan (X_3)

Menurut Setiawan (2016) ukuran perusahaan digunakan untuk melihat besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui total aset. Perusahaan dengan total aset tinggi berarti perusahaan besar yang berarti memiliki tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi pula. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan, sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural Total Aset}$$

Populasi dan Sampel

Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari beberapa sektor yaitu, sektor infrastruktur, sektor *basic material*, sektor keuangan, sektor energi, sektor transportasi dan logistik, dan sektor kesehatan. Pada penelitian ini populasi yang dipilih adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2021 yaitu sebanyak 81 perusahaan.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Menurut Saleh (2017) teknik pengambilan sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel, jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 81 sampel.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan pengujiannya menggunakan alat program *software E-views*. Penggunaan *software* ini karena kemampuannya dalam mengolah data panel. Menurut Asyiah (2018) analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu estimasi *common effect model*, estimasi *fixed effect model*, estimasi *random effect model*.

Menurut Syaidar (2018) alat program *software E-views* bisa men-*generate* model *random effect*, model *fixed effect* dan model *common effect* yang bertujuan untuk estimasi parameter model regresi data panel terbaik dan dapat memilih model yang mana paling relevan.

Menurut Handari (2021) untuk menentukan pendekatan mana yang paling baik dalam estimasi penelitian data panel dapat dilakukan melalui uji chow yaitu untuk menguji signifikansi terbaik antara *common effect* atau *fixed effect*, kemudian uji hausman digunakan untuk menguji signifikansi terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*, dan uji lagrange multiplier digunakan untuk menguji signifikansi terbaik antara *common effect* atau *random effect*.

Uji Chow

Menurut Widarjono (2009) dalam abdillah (2018), dengan uji chow untuk melakukan suatu keputusan, dilakukan melalui uji statistic F dan uji *statistic log likelihood ratio* (uji LR)

Uji Hausman

Menurut Abdillah (2018) uji hausman dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan struktural dengan pendekatan jenis apa model regresi penelitian, yaitu diantara pendekatan jenis *fixed effect* atau *random effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Menurut Handari (2021) dalam pengujian *lagrange multiplier* digunakan untuk menentukan pendekatan *random effect* atau *common effect* yang mana paling baik untuk digunakan. Metode *breusch-pagan* untuk uji signifikansi *random effect* ditentukan nilai residual metode OLS (*ordinary least square*).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui uji koefisien determinan *Adjusted R Square* (Adj R²) dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian model dalam regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan metode yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Tabel Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: KODE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Pr
Cross-section F	1.682687	(26,51)	0.0560
Cross-section Chi-square	50.172602	26	0.0560

Berdasarkan tabel di atas, nilai *probability* pada *cross F* dapat kita lihat hasilnya adalah 0,0560. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5% berarti *Ha* ditolak dan *Ho* diterima. sehingga model yang terpilih pada uji ini menggunakan model *common effect*. Karena yang dipilih adalah *common effect* jadi perlu untuk dilanjutkan uji hausman.

Uji Hausman

Tabel Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: KODE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Pr
Cross-section random	2.329491	3	0.5000

Berdasarkan tabel di atas. Dapat kita lihat bahwa hasil nilai probabilitas pada *cross section random* adalah 0,5069, hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5% yang artinya *Ho* diterima dan *Ha* ditolak. Sehingga model yang dipilih menggunakan model *random effect*.

Karena yang sudah terpilih pada uji chow adalah *common effect* dan yang terpilih pada uji hausman adalah *random effect* jadi perlu dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier* untuk menentukan mana yang terbaik dari kedua model.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.156408 (0.1420)	0.345223 (0.5568)	2.501630 (0.1137)
Honda	1.468471 (0.0710)	-0.587556 (0.7216)	0.622901 (0.2667)
King-Wu	1.468471 (0.0710)	-0.587556 (0.7216)	-0.173718 (0.5690)
Standardized Honda	1.838004 (0.0330)	-0.245801 (0.5971)	-3.387173 (0.9996)
Standardized King-Wu	1.838004 (0.0330)	-0.245801 (0.5971)	-2.560567 (0.9948)
Gourieroux, et al.	--	--	2.156408 (0.1560)

Dari hasil *output* diatas, dapat kita lihat pada tabel nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,1137 lebih besar dari alpha 0,05 (5%) yang berarti *Ho* diterima. Sehingga model yang dipilih berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* adalah model *common effect*.

Uji Hipotesis

Berdasarkan pemilihan model regresi yang telah dilakukan telah terpilih *common effect model* pada uji chow dan uji *lagrange multiplier* (LM). Sedangkan *random effect model* hanya terpilih pada uji hausman, sehingga disimpulkan bahwa dari ketiga model tersebut, *common effect model* lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel pada penelitian ini. Berikut disajikan hasil dari *common effect model*.

Tabel Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 12/05/22 Time: 14:19
 Sample: 2019 2021
 Included observations: 3
 Cross-sections included: 27
 Total pool (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Pro
X1?	-0.006675	0.008915	-0.748687	0.45
X2?	0.021567	0.025087	0.859669	0.39
X3?	0.724922	0.005730	126.5214	0.00
R-squared	0.446524	Mean dependent var		1.0821
Adjusted R-squared	0.432332	S.D. dependent var		0.0377
S.E. of regression	0.028463	Akaike info criterion		-4.2440
Sum squared resid	0.063192	Schwarz criterion		-4.1553
Log likelihood	174.8849	Hannan-Quinn criter.		-4.2084
Durbin-Watson stat	2.099318			

$$Y = -0,006X_1 + 0,021X_2 + 0,724X_3$$

- 1) Koefisien regresi variabel *financial distress* (X_1) adalah sebesar -0,006 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan *financial distress* mengalami kenaikan 1% maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,066.
- 2) Koefisien regresi variabel *Leverage* (X_2) adalah sebesar 0,021 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan *Leverage* mengalami kenaikan 1% maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,021.
- 3) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_3) adalah sebesar 0,724 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,724.

Uji Adjusted R Square (Adj R²)

Nilai koefisien determinasi seperti pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted r-square* adalah sebesar 0,432332 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 43,2332% variasi variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *financial distress*, *leverage* dan ukuran perusahaan. sedangkan sisanya 56,7668% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis regresi ini misalnya seperti *audit tenure*, kepemilikan manajerial, komite audit.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dari data diatas, diketahui derajat kebebasan $81 - 4 = 77$ dengan taraf kepercayaan alpha adalah 0,05 (5%) maka t tabel sebesar 1.66488.

- 1) Pengujian Hipotesis 1 (H1)
 Berdasarkan nilai hasil regresi pada tabel di atas dapat dilihat *financial distress* memiliki nilai t hitung sebesar -0,748687 ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel (-0,748687 < 1.66488). Nilai probabilitas untuk variabel *financial distress* (X_1) sebesar 0,4563. Oleh karena nilai dari signifikansi variabel *financial distress* 0,4563 > 0,05 yang artinya

variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu (H1) *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2) Pengujian Hipotesis 2 (H2)

Berdasarkan nilai hasil regresi pada tabel di atas dapat dilihat *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar 0,859669 ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel (0,859669 < 1.66488). Nilai probabilitas untuk variabel *leverage* (X_2) sebesar 0,3926. Oleh karena nilai dari signifikansi variabel *leverage* 0,3926 > 0,05 yang artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, hipotesis ditolak yaitu (X_2) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

3) Pengujian Hipotesis 3 (H3)

Berdasarkan nilai hasil regresi pada tabel di atas dapat dilihat ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 126.5214 ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel (126.5214 > 1.66488). Nilai probabilitas untuk variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai dari signifikansi variabel ukuran perusahaan 0,0000 < 0,05 yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang menyatakan variabel ukuran perusahaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji mengenai pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *financial distress* memiliki nilai t hitung sebesar -0,748687 ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel (-0,748687 < 1.66488). Nilai probabilitas untuk variabel *financial distress* (X_1) sebesar 0,4563. Oleh karena nilai dari signifikansi variabel *financial distress* 0,4563 > 0,05 yang artinya variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut Indrasari, Yuliandhari & Triyanto (2016) dalam PSAK No. 1 (2014) dijelaskan bahwa karakteristik kualitatif dalam penyajian laporan keuangan diantaranya adalah andal dan relevan. Laporan keuangan yang baik dimata kreditur dan pemegang saham justru akan selalu menerapkan hal tersebut agar hasil dari laporan keuangannya dapat digunakan. Hal itulah yang dapat menyebabkan meskipun dalam suatu perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* tidak akan mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangannya. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Indrasari,

Yuliandhari & Triyanto (2016) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji mengenai seberapa besar pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar 0,859669 ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,859669 < 1,66488$). Nilai probabilitas untuk variabel *leverage* (X_2) sebesar 0,3926. Oleh karena nilai dari signifikansi variabel *leverage* $0,3926 > 0,05$ yang artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini justru selaras dengan penelitian dari Febrilyantri (2020) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Karena besar kecilnya hutang (*leverage*) yang ada dalam suatu perusahaan tidak dapat digunakan untuk mengukur integritas laporan keuangan, suatu perusahaan justru akan lebih baik dan dapat berkembang apabila perusahaan itu mempunyai hutang (*leverage*), untuk perputaran modal perusahaannya (Verya, 2017).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji mengenai seberapa besar pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 126.5214 ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($126,5214 > 1,66488$). Nilai probabilitas untuk variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai dari signifikansi variabel ukuran perusahaan $0,0000 < 0,05$ yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang menyatakan variabel ukuran perusahaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Perusahaan besar lebih mencerminkan banyaknya informasi terkait laporan keuangan dan besarnya kesadaran para pihak manajemen terkait pentingnya suatu informasi yang menyebabkan perusahaan besar memiliki integritas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini juga konsisten dengan penelitian dari Setiawan (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini tentang *financial distress*, *leverage* dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Data sampel yang digunakan adalah pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021, dengan analisis regresi data panel dan alat uji yang digunakan adalah program E-Views 12. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan nilai signifikansi $0,4563 > 0,05$.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan nilai signifikansi adalah $0,3926 > 0,05$.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diajukan oleh penulis adalah :

1. Bagi Perusahaan, disarankan lebih memperhatikan integritas laporan keuangan yang disajikan, hal ini dapat berdampak positif bagi perusahaan apabila penyajian laporan keuangan dengan integritas yang tinggi, salah satunya perusahaan lebih dipercaya oleh para *stakeholder*.
2. Bagi pengguna laporan keuangan, disarankan apabila menerima hasil pelaporan keuangan yang diterima dari suatu perusahaan lebih diselidiki dan dikontrol lagi integritas laporan keuangannya, serta dapat memperhatikan pula faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan itu sendiri yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dari hasil laporan keuangan tersebut.
3. Penelitian selanjutnya, disarankan dapat menambah periode tahun penelitian dengan menyesuaikan masa atau kondisi penelitian, dapat pula meneliti dengan sektor industri yang berbeda serta dapat menambah variabel atau mengganti variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya, misalnya *audit tenure*, kepemilikan manajerial, mekanisme *corporate governance*, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, A. F. (2018). Analisis Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal ilmu. Ekonomi*, 15.70-85. Diakses dari <http://journal.unas>.

- ac.id/oikonamia/article/view/645
- Amalia, S., & Gani, I. (2018). *Alat Analisis Data*. Yogyakarta : Andi.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20, 1-22.
- Asyiah, N. (2018). *Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (Cem), Fixed Effect Model (Fem) Dan Random Effect Model (Rem)*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Riset dan Jurnal Akuntansi*. 4. 267-275.
- Gamanti, T. A. (2009). *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*. Jakarta : Usahawan Buku.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan Ekonometrika*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Handari, H. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Undonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I., Indonesia.
- Hantono. (2019). Memprediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Score, Grover Score, Zmijewski Score (Studi Kasus Pada Sub Sektor Perusahaan Perdagangan Besar). *Jwem Stie Mikroskil*, 9, 1-12. Diakses dari <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/587>
- Haq, F. R. G., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 7, 41-55.
- Ismail, A. G. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Universitas Islam, Indonesia.
- Meckling, W., & Jensen, M. (1976). Theory Of The Firm. *Jurnal of Finance Economic*, 3, 305-360.
- Muzaki, L. (2020). *Rasio Leverage, Untuk Mengukur Proporsi Pendanaan Perusahaan*. Diakses dari <https://www.pengadaanbarang.co.id/2020/12/rasio-leverage-adalah.html>
- Nasri, R., Aini, N., & Sunarti. (2020). Pengukuran Financial Distress dengan Model Foster, Grover dan Ohlson (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate). *Seminar Nasional Penelitian*, 57, 1-19.
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., Purba, B., & others. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis
- Pancawati, H. (2010). *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, STIE Indonesia.
- Paramita, R. W. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* Jawa Timur : Widia Gama Press.
- Riadi, M. (2020). *Konservatisme Akuntansi (Pengertian, Jenis, Metode Pengukuran dan Faktor yang Mempengaruhi)*. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/konservatisme-Akuntansi.html>
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kuantitatif*. Bandung : Pustaka Ramadhan.
- Salsa, A. D. (2021). *Pengaruh Financial Distress, Leverage, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)* (Tesis yang tidak dipublikasikan). Universitas Pendidikan Ganesa, Indonesia.
- Setiawan, K. N. (2016). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan*.(Tesis yang tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia.
- Shidiq, M. (2020). *Modus Fraud Jiwasraya Terungkap dalam Persidangan*. Diakses dari https://www.gresnews.com/berita/topik_khusus/118234-modus-fraud-jiwasraya-terungkap-dalam-persidangan/
- Syaidar M. (2018). *Kelebihan dan Kekurangan SPSS dan Eviews Untuk Mengolah Data Statistik*. Diakses dari <https://id.quora.com/Mana-yang>

- lebih-bagus-digunakan-untuk-pengolahan-data- dalam-ilmu-ekonomi-EViews-atau-SPSS
- Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Verya, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/122770/analisis-pengaruh-ukuran-perusahaan-leverage-dan-good-corporate-governance>
- Wijaya, T. (2022). *Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020*. Universitas Multi Data Palembang, Indonesia.

